

BAB I

PENDAHULUAN

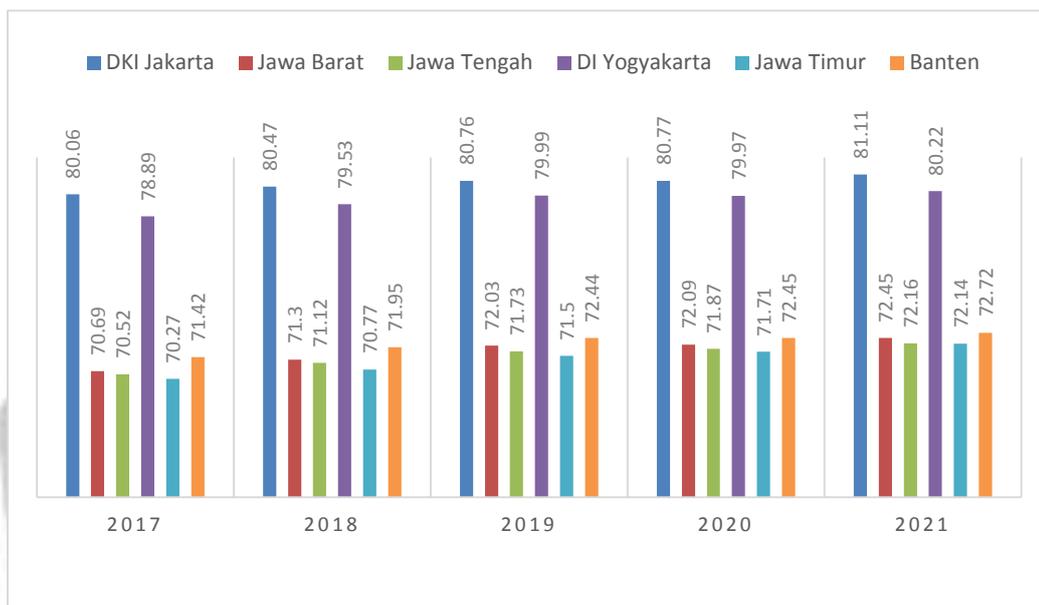
A. Latar Belakang

Dalam proses pembangunan serta perekonomian pemerintah menjadikan kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasarnya. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga dimensi dasar yang meliputi pendidikan, standar hidup layak, serta kesehatan (Novia Dwi Cahyanti, 2001). Kesejahteraan rakyat diwujudkan supaya masyarakat dapat hidup dengan layak, sehingga mampu mengembangkan diri agar dapat melaksanakan fungsi sosial dengan baik. Masyarakat yang sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan melihat dari kesehatan, keadaan ekonomi masyarakat untuk melihat sejauh mana keberhasilan kesejahteraan manusia. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu : angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standart hidup (Statistik, Data dan informasi Dalam Angka Provinsi Jawa Timur , 2017).

Indeks Pembangunan Manusia menjadi tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut karena itu diharapkan suatu daerah yang memiliki nilai IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi, maka masyarakatnya sejahtera. Akan tetapi jika nilai IPM rendah maka masyarakatnya tidak sejahtera. Kualitas hidup masyarakat disuatu negara/daerah tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ada di Pulau Jawa mengalami peningkatan dan penurunan dalam waktu 5 tahun belakang. Akan tetapi dari 6 provinsi yang

ada di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur yang memiliki nilai paling rendah dibandingkan provinsi lainnya.

Gambar 1.1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021 Dibandingkan Dengan Provinsi Lainnya di Pulau Jawa (Persen)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur Dalam Angka, 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa 2017 perbandingan IPM Provinsi Jawa Timur dengan Provinsi yang lainnya terletak di urutan nomer 6 setelah Provinsi Banten. Pada tahun 2018 dan 2019 Provinsi Jawa Timur berada pada urutan nomer 6 setelah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 dan setelah Provinsi Jawa Tengah tahun 2019. Pada tahun 2020 dan 2021 Provinsi Jawa Timur berada di urutan nomer 6 setelah Provinsi Jawa Tengah. Data dari BPS tahun 2022 Di Provinsi Jawa Timur yang memiliki nilai IPM tertinggi ada pada kota Surabaya dan Kota Mojokerto dengan sebesar 82,31 persen dan 78,43 persen, sedangkan nilai IPM terendah ada pada Kabupaten Probolinggo sebesar 66,26 persen dan Kabupaten Bondowoso sebesar 66,59 persen.

Pada umumnya perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah menjadi dua yaitu ada yang menganggap sebagai penghambat pembangunan dan ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan.

Menurut Todaro dan Smith, Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebe ya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti kemiskinan akan menurun (Kumalasari, 2011).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Triwiyanto (2013) pun menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradabanbangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

1. Menyiapkan sebagai manusia
2. Menyiapkan tenaga kerja, dan
3. Menyiapkan warga negara yang baik.

Upah minimum menurut Payaman J.Simanjutak (2001) tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut.

Dikarenakan dengan adanya tingkat IPM yang tergolong rendah terjadi pada daerah di Provinsi Jawa Timur, maka dari itu penulis ingin meneliti terkait faktor apa saja yang terus mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Pendidikan dan upah minimum pada Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2017-2021. **“Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Periode 2017-2021 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penganmbaran latar belakang dan perumusan masalah penelitian, maka ditentukan masalah dalam penelitian ini yakni : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Upah

Minimum dalam kurun waktu tahun 2017 – 2021 mencakup kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk Mengidentifikasi pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Upah minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemangku kebijakan supaya dapat mempertimbangkan kebijakan yang cepat dalam mengeluarkan kebijakan khususnya dalam mengentaskan Jumlah Penduduk, Pendidikan, upah minimum dan indeks pembangunan manusia di daerah Provinsi Jawa Timur.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi positif pengembang pengetahuan serta keilmuan khususnya dibidang Ilmu Ekonomi Pembangunan terutama pada kajian Jumlah Penduduk, Pendidikan, ipm dan kemiskinan.